



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perkiraan Biaya Instalasi dan Operasional

Sistem Informasi akuntansi Berbasis Komputer Apotek Fatma Medika

A. Investasi

1 Set Komputer Pentium IV	Rp. 2.500.000,-
1 Set Printer Epson LX 300	Rp. 1.500.000,-
Biaya Software Sistem Informasi	<u>Rp. 1.500.000,-</u>
TOTAL INVESTASI	Rp. 5.500.000,-

B. Operasional perbulan

Servis Komputer	Rp. 50.000,-
¼ Rim Kertas rangkap 3	Rp. 55.000,-
Pita Printer Refill	<u>Rp. 25.000,-</u>
TOTAL BIAYA	Rp. 113.000,-

Contoh perhitungan persediaan dengan metode FIFO Perpetual.

Pencatatan persediaan dilakukan dengan metode Perpetual karena persediaan barang dagang dapat diketahui sewaktu-waktu sehingga kontrol terhadap persediaan menjadi lebih akurat. Sedangkan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (First-In, First Out) karena metode ini dapat menilai persediaan barang dagang mendekati harga pasar.

Kode Barang : OB01.001

Nama Barang : KOMIX

Tanggal	Pembelian			Penjualan	HPP				Persediaan			
	Unit	Harga	Total		Unit	Unit	rupiah	unit x Rp	HPP	Jumlah	rupiah	Jml x Rp
01/01/2010	0 unit	0	0	0 unit	0 unit	0	0	0	100 unit	10.000	1.000.000	1.000.000
04/01/2010	150 unit	15.000	2.250.000						100 unit	10.000	1.000.000	
									150 unit	15.000	2.250.000	3.250.000
07/01/2010	100 unit	17.000	1.700.000	50 unit	50 unit	10.000	500.000		50 unit	10.000	500.000	
									150 unit	15.000	2.250.000	
								500.000	100 unit	17.000	1.700.000	4.450.000
10/01/2010	0 unit	0	0	70 unit	50 unit	10.000	500.000		130 unit	15.000	1.950.000	
					20 unit	15.000	300.000	800.000	100 unit	17.000	1.700.000	3.650.000

15/01/2010	50 unit	20.000	1.000.000	100 unit	100 unit	15.000	1.500.000		30 unit	15.000	450.000		
									100 unit	17.000	1.700.000		
								1.500.000	50 unit	20.000	1.000.000	3.150.000	
17/01/2010	0 unit	0	0	80 unit	30 unit	15.000	450.000		50 unit	17.000	850.000		
					50 unit	17.000	850.000	1.300.000	50 unit	20.000	1.000.000	1.850.000	
25/01/2010	100 unit	22.000	2.200.000	20 unit	20 unit	17.000	340.000		30 unit	17.000	510.000		
									50 unit	20.000	1.000.000		
								340.000	100 unit	22.000	2.200.000	3.710.000	
27/01/2010	20 unit	25.000	500.000	40 unit	30 unit	17.000	510.000		40 unit	20.000	800.000		
					10 unit	20.000	200.000	710.000	100 unit	22.000	2.200.000		
									20 unit	25.000	500.000	3.500.000	
28/01/2010	0 unit	0	0	70 unit	40 unit	20.000	800.000		70 unit	22.000	1.540.000		
					30 unit	22.000	660.000	1.460.000	20 unit	25.000	500.000	2.040.000	
31/01/2010	0 unit	0	0	50 unit	50 unit	22.000	1.100.000		20 unit	22.000	440.000		
								1.100.000	20 unit	25.000	500.000	940.000	
Total Pembelian			7.650.000	Total HPP				7.710.000	Total Persediaan Akhir				940.000

KATEGORI OBAT



Obat Bebas

Obat bebas dapat dijual bebas di warung kelontong, toko obat berizin, supermarket serta apotek. Dalam pemakaiannya, penderita dapat membeli dalam jumlah sangat sedikit saat obat diperlukan, jenis zat aktif pada obat golongan ini relatif aman sehingga pemakainnya tidak memerlukan pengawasan tenaga medis selama diminum sesuai petunjuk yang tertera pada kemasan obat. Oleh karena itu, sebaiknya golongan obat ini tetap dibeli bersama kemasannya.

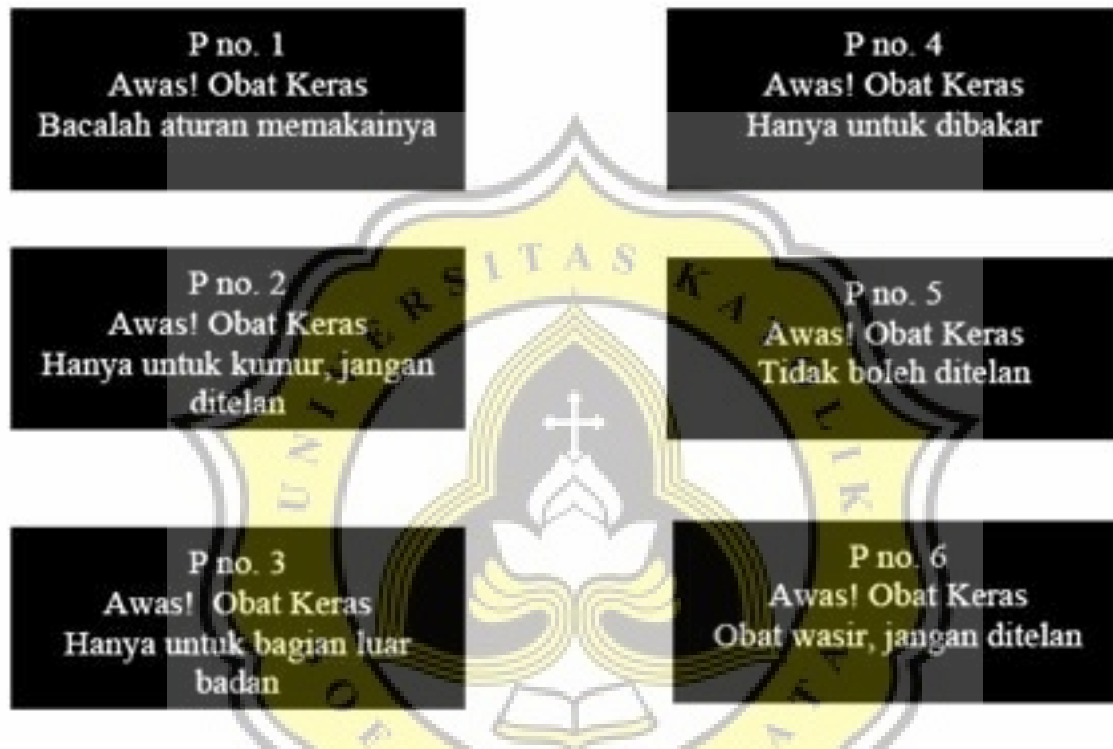
Di Indonesia, obat golongan ini ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Yang termasuk golongan obat ini yaitu obat analgetik/pain killer (parasetamol), vitamin dan mineral. Ada juga obat-obat herbal tidak masuk dalam golongan ini, namun dikelompokkan sendiri dalam obat tradisional (TR).



Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan (ada di kotak hitam dengan tulisan putih seperti di bawah). Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam.

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) sentimeter, lebar 2 (dua) sentimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut:



Seharusnya obat jenis ini hanya dapat dijual bebas di toko obat berizin (dipegang seorang asisten apoteker) serta apotek (yang hanya boleh beroperasi jika ada apoteker, no pharmacist no service), karena diharapkan pasien memperoleh informasi obat yang memadai saat membeli obat bebas terbatas. Contoh obat golongan ini adalah: pain relief, obat batuk, obat pilek dan krim antiseptik.



Obat Keras

Golongan obat yang hanya boleh diberikan atas resep dokter, dokter gigi, dan dokter hewan ditandai dengan tanda lingkaran merah dengan lingkaran luar berwarna hitam dan terdapat huruf K di dalamnya. Yang termasuk golongan ini adalah beberapa obat generik dan Obat Wajib Apotek (OWA). Juga termasuk didalamnya narkotika dan psikotropika tergolong obat keras. Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh : Diazepam, Phenobarbital.



Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh : Morfin, Petidin

Obat Wajib Apotek (OWA)

Selain memproduksi obat-obatan jenis generik, untuk memenuhi keterjangkauan pelayanan kesehatan khususnya akses obat pemerintah mengeluarkan kebijakan OWA.

OWA merupakan obat keras yang dapat diberikan oleh Apoteker Pengelola Apotek (APA) kepada pasien. Walaupun APA boleh memberikan obat keras, namun ada persyaratan yang harus dilakukan dalam penyerahan OWA.

1. Apoteker wajib memenuhi ketentuan jenis dan jumlah yang boleh diberikan kepada pasien. Contohnya hanya jenis oksitetrasiklin salep saja yang termasuk OWA, dan hanya boleh diberikan 1 tube.
2. Apoteker wajib melakukan pencatatan yang benar mengenai data pasien (nama, alamat, umur) serta penyakit yang diderita.
3. Apoteker wajib memberikan informasi obat secara benar mencakup: indikasi, kontra-indikasi, cara pemakaian, cara penyimpanan dan efek samping obat yang mungkin timbul serta tindakan yang disarankan bila efek tidak dikehendaki tersebut timbul.

Tujuan OWA adalah memperluas keterjangkauan obat untuk masyarakat, maka obat-obat yang digolongkan dalam OWA adalah obat yang diperlukan bagi kebanyakan penyakit yang diderita pasien. Antara lain: obat antiinflamasi (asam mefenamat), obat alergi kulit (salep hidrokortison), infeksi kulit dan mata (salep oksitetrasiklin), antialergi sistemik (CTM), obat KB hormonal.